

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengolahan data, analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk miskonsepsi yang terjadi pada materi gerak parabola antara lain:
 - a. Siswa masih menganggap bahwa waktu termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi jarak tempuh maksimum benda.
 - b. Siswa masih belum dapat menentukan tiga titik kondisi pusat gerak parabola yang ada pada gambar.
 - c. Pada kecepatan akhir siswa menganggap dipengaruhi kecepatan awal, sudut yang dialami benda dan percepatan gravitasi. Yang benar adalah hanya waktu dan ketinggian saja.
 - d. Dalam gerak parabola semakin besar kecepatan awal benda, maka lintasan yang ditempuh semakin panjang dan tinggi.
 - e. Dalam gerak parabola besaran selalu konstan yaitu percepatan disumbu y (percepatan gravitasi $g=10 \text{ m/s}^2$)
 - f. Siswa menganggap kelajuan sebagai besaran yang tidak konstan pada gerak parabola.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SMAN X Medan diperoleh hasil 60% mengalami miskonsepsi, 28,14% tidak tahu konsep, dan hanya 11,85% yang memahami konsep dengan benar.

Untuk SMAN Y Medan miskonsepsi yang terjadi adalah 38,70%, tidak tahu konsep 27,96%, dan memahami konsep dengan benar 33,33%.

Untuk SMAN Z Medan miskonsepsi yang terjadi adalah 52,22%, tidak tahu konsep 23,14%, dan yang memahami konsep dengan benar 22,77%.

Maka dapat disimpulkan miskonsepsi fisika di kota Medan masih sangat tinggi yakni lebih besar dari 40% dan merupakan masalah yang sangat serius yang dihadapi oleh guru fisika.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan masih tingginya miskonsepsi fisika siswa SMA Negeri di kota medan maka dari itu disarankan pada guru fisika SMA untuk memperhatikan lebih terhadap masalah miskonsepsi ini dalam pembelajaran dikelas. Para guru diharapkan bisa menanamkan pemahaman konsep rumus fisika , jadi bukan sekedar memberi rumus fisika nya saja.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penilitian lanjutan dan lebih mendalam, tidak bisa hanya menguji satu kali uji coba, mewawancarai siswa dan memaksimalkan waktu dengan beberapa kali pertemuan uji coba soal. Jadi dalam menentukan miskonsepsi dapat lebih baik karena apabila ingin mengetahui miskonsepsi atau tidaknya siswa harus dilakukan beberapa kali pengetesan atau wawancara soalnya agar penelitian dapat maksimal.